Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10. 10.36982/JSDB.V10I2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Rekonstruksi Estetika Kaligrafi Digital: Studi Adaptasi Seniman Lokal

Nurliana[1], Dyah Febria Warhdani [2]
[1,2] Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Jl. A.Yani Km 4,5, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235, Indonesia
Email Korespondensi: nsnurliana1@gmail.com[1], dyah2302@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study examines the aesthetic reconstruction of digital calligraphy as a form of adaptation by local artists to the advancement of digital technology and the dynamics of contemporary art. Digital calligraphy is not merely understood as a technical transformation of traditional practices, but as a new creative domain that facilitates the exploration of form, color, composition, and integration with modern visual media. The primary objective of this research is to identify how local artists reinterpret the aesthetic values of calligraphy through digital mediums, along with the challenges and strategies they employ in the process.The study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through literature reviews, visual observation of digital calligraphy works, and in-depth interviews with two artists representing distinct artistic backgrounds. The findings reveal that digitalization provides expanded opportunities for visual expression, technical efficiency, and wider dissemination of artwork. However, it also presents issues related to authenticity, the perception of artistic value, and the difficulty of preserving the essence of traditional calligraphy.The study concludes that digital calligraphy is not merely a substitute for conventional techniques, but a medium that broadens aesthetic horizons through an interdisciplinary approach that combines technology, visual culture, and traditional values. Therefore, digital calligraphy artists are required to possess not only technical proficiency but also philosophical understanding to ensure their works remain authentic and meaningful in a modern context.

***Keywords**: Digital Calligraphy, Aesthetic Reconstruction, Visual Technology, Contemporary Art*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas rekonstruksi estetika kaligrafi digital sebagai wujud adaptasi seniman lokal terhadap perkembangan teknologi digital dan dinamika seni kontemporer. Kaligrafi digital tidak hanya dipahami sebagai transformasi teknis dari praktik tradisional, melainkan sebagai arena kreatif baru yang memungkinkan terjadinya eksplorasi bentuk, warna, komposisi, serta integrasi dengan media visual modern. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana seniman lokal mereinterpretasi nilai estetika kaligrafi melalui medium digital, serta tantangan dan strategi yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi visual terhadap karya-karya kaligrafi digital, serta wawancara mendalam dengan dua seniman, yang merepresentasikan dua latar belakang artistik berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membuka ruang baru bagi fleksibilitas ekspresi visual, efisiensi teknis, dan perluasan distribusi karya. Namun, hal ini juga menimbulkan persoalan terkait otentisitas, persepsi nilai artistik, serta tantangan dalam mempertahankan esensi kaligrafi tradisional. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kaligrafi digital merupakan medium yang tidak sekadar menggantikan teknik konvensional, tetapi juga memperluas horizon estetika melalui pendekatan

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.v10i2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

interdisipliner yang memadukan teknologi, budaya visual, dan nilai-nilai tradisi. Dengan demikian, seniman kaligrafi digital dituntut untuk tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman filosofis agar karya yang dihasilkan tetap otentik dan bermakna dalam konteks modern.

Kata Kunci: Kaligrafi Digital, Rekonstruksi Estetika, Teknologi Visual, Seni Kontemporer

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap seni kaligrafi, menciptakan peluang baru dalam penciptaan, pembelajaran, konservasi, hingga pemasaran karya seni. Inovasi teknologi seperti perangkat lunak desain grafis dan aplikasi seni, seperti Procreate dan Canva, mempermudah seniman dalam mengekspresikan kreativitas dan memperluas jangkauan audiens melalui *platform* digital (Setiaji, 2023). Hal ini juga mendorong peningkatan literasi digital di kalangan generasi muda melalui pembelajaran interaktif, seperti penggunaan *Augmented Reality* (AR), yang memperkaya pengalaman edukatif dalam seni kaligrafi (Rachmawanti et al, 2023). Selain itu, digitalisasi arsip dan konservasi karya turut mendukung pelestarian warisan budaya di tengah arus modernisasi (Dyaningsih & Pramudyo, 2023). sementara pengintegrasian kaligrafi dalam media dekoratif menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dalam lanskap seni kontemporer (Sholicha et al., 2023). Berdasarkan faktor ekonomi, *platform e-commerce* membuka peluang kewirausahaan bagi seniman kaligrafi, memungkinkan mereka menciptakan produk berbasis estetika yang bernilai jual tinggi (Humaini, 2022). Dengan demikian, transformasi digital menuntut para seniman untuk terus berinovasi agar seni kaligrafi tetap relevan dalam dinamika masyarakat modern.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak seniman lokal mulai mengadaptasi teknik digital untuk merekonstruksi estetika kaligrafi tradisional ke dalam media digital, mencerminkan perubahan mendasar dalam cara seni diproduksi dan dipamerkan. Teknologi digital menyediakan *platform* baru bagi seniman untuk berekspresi dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai budaya mereka, sekaligus memperkuat tradisi yang ada dan memperluas batasan ekspresi kreatif. Penggunaan media digital dalam kaligrafi memungkinkan integrasi elemen-elemen baru yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan dalam praktik klasik, seperti visualisasi interaktif yang memberikan pengalaman estetis lebih mendalam kepada penonton dan menciptakan dialog antara kaligrafi dan teknologi modern. Dalam konteks ini, kemampuan literasi media baru dianggap penting dalam membantu mahasiswa memahami dan mengembangkan seni digital berbasis estetika dan penggunaan teknologi digital pun tidak hanya memodifikasi tampilan fisik kaligrafi, tetapi juga menyentuh aspek interaksi sosial yang lebih luas dalam masyarakat.

Lebih lanjut, kaligrafi tradisional dengan kekayaan karakteristik estetisnya dapat beradaptasi dengan perkembangan media digital dan

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10. 10.36982/JSDB.V10I2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

memperkaya bahasa ekspresi desain, di mana inovasi seperti realitas virtual dan kecerdasan buatan menciptakan peluang baru untuk mendefinisikan ulang persepsi dan pengalaman terhadap kaligrafi di era digital, serta menantang seniman untuk merumuskan pendekatan baru yang sejalan dengan prinsip estetika digital seperti manipulasi, interaktivitas, dan pengalaman virtual. Penemuan bentuk baru dalam kaligrafi pun tidak hanya merupakan adaptasi teknik tradisional, tetapi juga pengembangan yang menyoroti relevansi budaya dalam konteks digital global, dengan seniman lokal menunjukkan respons terhadap perubahan sosial dan budaya yang dipengaruhi penyebaran media digital, sehingga mereka tidak hanya menjaga warisan budaya tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya visual kontemporer yang inklusif dan beragam. Dengan demikian, kaligrafi kini dipandang bukan hanya sebagai seni tulis-menulis, melainkan juga sebagai praktik yang berkembang dalam kerangka inovasi digital, di mana estetika kaligrafi dapat dipelihara dan ditransformasi dalam lingkungan baru, menandai peluang sekaligus tantangan bagi seniman dalam menjaga relevansi budaya di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

Digitalisasi seni kaligrafi telah merevolusi proses penciptaan, modifikasi, dan distribusi karya dengan memberikan efisiensi serta kebebasan berekspresi melalui penggunaan alat seperti tablet dan perangkat lunak desain, yang memungkinkan variasi desain lebih luas dan proses produksi lebih cepat (Wandana, 2023). Selain membuka peluang pengembangan kreativitas dan perluasan pasar melalui *platform e-commerce* digitalisasi juga meningkatkan aksesibilitas karya secara global (Sugianto et al, 2022). Namun, kemajuan ini turut menghadirkan tantangan serius terkait orisinalitas dan autentisitas karya, mengingat kemudahan dalam menyalin atau memodifikasi konten digital (Khairani et al, 2023). Karya kaligrafi digital kerap dikritik karena dianggap kurang menghadirkan sentuhan personal yang menjadi ciri khas karya tradisional (Fazira & Fahrurrozi, 2023). Kompleksitas dalam mengapresiasi seni pun meningkat, karena masyarakat perlu memahami perbedaan nilai antara karya tradisional dan digital (Ayunda et al, 2023). Oleh karena itu, pendidikan kaligrafi modern perlu mengintegrasikan pemahaman terhadap kedua pendekatan ini agar generasi muda dapat menghargai dan melestarikan nilai-nilai seni kaligrafi secara utuh (Muti, 2023). Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek tradisional dan digital, seni kaligrafi dapat tetap bertahan dan berkembang dalam dinamika budaya masa kini (Kumalasari & Baihaqi, 2021).

Urgensi penelitian mengenai adaptasi estetika kaligrafi Islam ke dalam medium digital terletak pada kebutuhan untuk memahami transformasi seni kaligrafi dalam konteks modernisasi visual dan teknologi. Sebagai bentuk

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.v10i2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

ekspresi spiritual dan identitas budaya yang memiliki akar kuat dalam tradisi Islam, kaligrafi kini dihadapkan pada tantangan integrasi antara nilai-nilai tradisional dan inovasi kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seniman lokal mulai mengeksplorasi perangkat lunak digital sebagai respons terhadap kemajuan teknologi, sementara secara konseptual, adaptasi ini memperluas makna kaligrafi dalam menyampaikan pesan religius dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, kaligrafi berperan sebagai media integratif dengan ilmu lain, seperti matematika, sekaligus sebagai sarana pelestarian tradisi. Meskipun menghadapi tantangan, transformasi ini membuka peluang baru bagi pelestarian dan pengembangan kaligrafi melalui pendekatan multikultural yang relevan secara global, sehingga menuntut kontribusi aktif dari peneliti dan praktisi seni untuk menjaga eksistensinya di tengah masyarakat kontemporer (Choirudin et al, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Fokus utama adalah memahami transformasi seni kaligrafi melalui wawancara mendalam (semi-terstruktur) dengan dua seniman yang mewakili dua latar belakang artistik berbeda. Teknik analisis data dilakukan melalui:

1. Analisis Tematik: Data dikategorikan berdasarkan tema seperti transformasi teknik, pemaknaan estetika, dan tantangan digitalisasi.
2. Penyajian Naratif Deskriptif: Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk narasi yang menghubungkan antara temuan dan literatur akademik.
3. Penarikan Kesimpulan: Dilakukan dengan menyusun sintesis dari wawancara dan pengamatan visual terhadap karya, untuk menjawab rumusan masalah dan memberi rekomendasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari proses analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua seniman lokal dan observasi terhadap karya-karya kaligrafi digital mereka. Temuan disusun ke dalam beberapa tema utama, yang mencerminkan proses adaptasi, strategi penciptaan, serta tantangan dalam rekonstruksi estetika kaligrafi digital. Setiap tema dibahas dalam subjudul berikut untuk menunjukkan keterkaitannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bacground Dan Motivasi Seniman

Mahmud Syamson Qadri dan Muhammad Salni merupakan dua seniman dengan latar belakang berbeda yang memiliki ketertarikan pada kaligrafi digital melalui jalur perkembangan yang unik. Mahmud, yang sebelumnya lebih tertarik pada ilustrasi digital dan graffiti, mulai mendalami kaligrafi setelah terlibat aktif dalam kegiatan sanggar seni saat kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kreatif

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10. 10.36982/JSDB.V10I2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk orientasi seni seseorang (Fitriani, 2012). Sebaliknya, Muhammad Salni, yang berasal dari latar pendidikan Bahasa Arab, memandang kaligrafi sebagai manifestasi dari khazanah budaya Islam yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga spiritual. Ia memilih pendekatan digital karena fleksibilitas medium dan potensi pengembangannya dalam ranah komersial, meskipun tetap menghargai kedalaman rasa dari kaligrafi manual. Kesamaan keduanya terletak pada pandangan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana ekspresi kreatif sekaligus pelestarian budaya Islam dalam konteks visual yang lebih kontemporer.

Perbedaan Media dan Perangkat dalam Kaligrafi

Perbedaan paling mendasar antara kaligrafi tradisional dan digital terletak pada media serta perangkat yang digunakan dalam proses penciptaannya. Kaligrafi tradisional melibatkan penggunaan media fisik seperti kertas atau kanvas dengan alat-alat manual seperti pena, kuas, dan tinta. Proses ini menuntut ketelitian dan kepekaan rasa, serta menciptakan hubungan langsung antara tangan seniman dan hasil karyanya (Fitriani, 2012;). Di sisi lain, kaligrafi digital memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone yang dipadukan dengan stylus pen dan berbagai perangkat lunak desain seperti *Photoshop*, *Sketchbook*, *PixelLab*, *ibisPaint*, hingga *AnaMuhtarif*. Medium digital menawarkan *fleksibilitas* dalam proses *editing*, kemungkinan duplikasi tanpa kehilangan kualitas, serta eksplorasi bentuk visual yang lebih luas. Meski berbeda dari segi teknik dan alat kedua pendekatan ini tetap memiliki posisi estetis tersendiri dalam perkembangan seni kaligrafi Islam modern.

Penyesuaian Unsur Tradisional dalam Kaligrafi Digital

Dalam proses transposisi dari teknik manual ke medium digital, para seniman kaligrafi menghadapi tantangan berupa perbedaan karakteristik tekstur media. Kertas dan layar digital memberikan sensasi dan resistansi yang berbeda terhadap gerakan tangan, sehingga memerlukan adaptasi teknik agar hasil tulisan tetap memiliki nilai estetika yang otentik. Salah satu pendekatan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memanfaatkan perangkat lunak seperti Adobe Photoshop dan Sketchbook yang memiliki fitur untuk meniru efek visual dari tinta manual. Di sisi lain, keberadaan *qaidah* atau aturan baku dalam pembentukan huruf tetap menjadi elemen utama dalam mempertahankan esensi kaligrafi klasik (Jian et al., 2020). Dengan demikian, praktik kaligrafi digital tidak sekadar transformasi teknis, tetapi juga bentuk keberlanjutan nilai dan filosofi kaligrafi dalam konteks zaman yang berubah.

Tantangan Teknis dan Strategi Adaptasi Seniman

Kaligrafi digital, meskipun menawarkan kemudahan dan kebaruan, tetap menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, khususnya terkait dengan persepsi publik. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai artistik kaligrafi digital dan masih terbatasnya minat terhadap seni digital secara umum menjadi hambatan utama dalam memperluas eksistensinya (Hasibuan, 2024). Selain itu, keterbatasan perangkat dan minimnya keterampilan teknis para seniman dalam mengoperasikan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.v10i2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

perangkat lunak desain turut memengaruhi kualitas karya. Dalam merespons hal tersebut, peningkatan kemampuan teknis, penguasaan aplikasi, serta strategi promosi berbasis digital menjadi keharusan. Penguatan ekosistem pendidikan, pelatihan, serta pengembangan komunitas kreatif juga menjadi strategi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas dan apresiasi terhadap seni kaligrafi digital.

Tantangan Kompetitif dari Teknologi AI

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) semakin memperketat kompetisi dalam ranah seni digital, termasuk dalam kaligrafi. AI mampu menghasilkan karya dalam waktu singkat dengan akurasi tinggi, yang secara teknis menyaingi hasil karya seniman manusia. Namun demikian, karya seni manusia tetap memiliki keunggulan dalam aspek ekspresi emosional, narasi personal, dan refleksi konteks sosial yang tidak dapat direplikasi secara utuh oleh mesin (Bellaiche et al., 2023). Dalam konteks ini, seniman didorong untuk tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat identitas artistik dan eksperimen kreatif. Penggabungan antara AI sebagai alat bantu dan visi artistik manusia justru dapat memperluas batas penciptaan seni kontemporer (Zailuddin et al., 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa audiens tetap menunjukkan preferensi terhadap karya yang diciptakan oleh manusia karena nilai autentisitasnya yang lebih kuat (Chi, 2024). Oleh karena itu, seniman yang mampu memanfaatkan teknologi secara kritis tanpa kehilangan kedalaman makna memiliki peluang besar dalam membentuk lanskap seni digital yang beretika dan bernilai sosial.

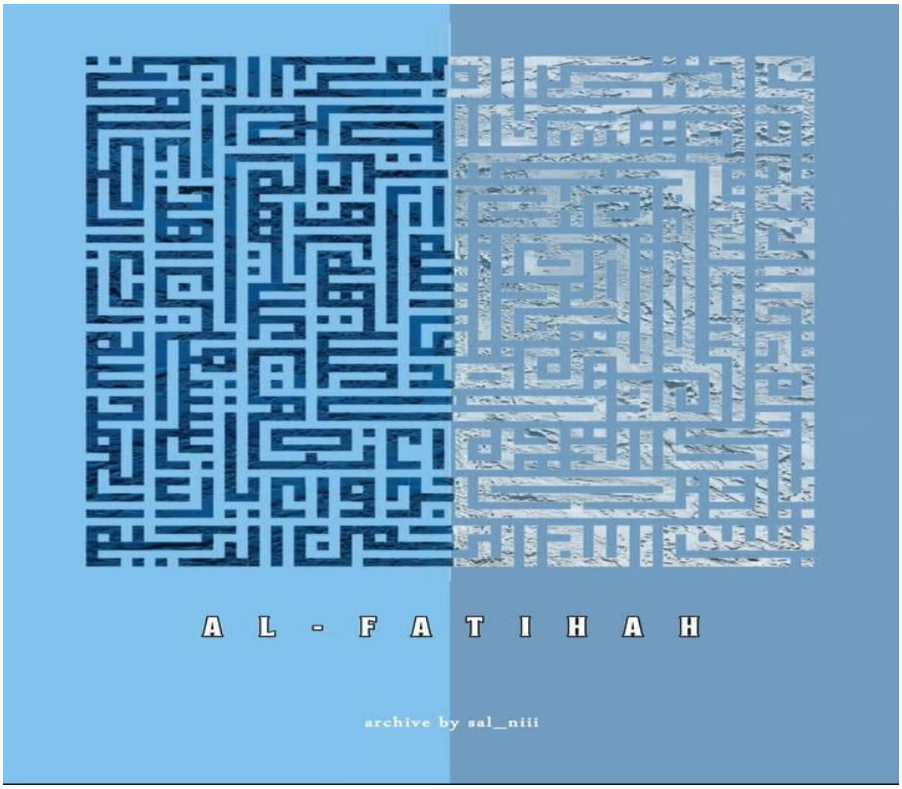


Gambar 1 Kaligrafi Tradisional Lukisan Nurliana 'Visualisasi Do'a dan Cinta Ilahi'
(Sumber Foto: Nurliana, 2025)

Lukisan pada gambar 1 di atas merepresentasikan manifestasi visual dari doa yang termaktub dalam Surah Al-Mu'minun ayat 118: ("Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, ampunilah dan rahmatilah, dan Engkaulah sebaik-baik Pemberi rahmat'"). Ayat ini dihadirkan secara simbolik melalui perpaduan antara kaligrafi (Cinta Ar-Rahman) dan (Maka ampunilah), yang menyatu dalam lanskap metaforis berupa gerbang terbuka, aliran air jernih, dan alam yang menenangkan. Gerbang tersebut merepresentasikan transisi batin menuju rahmat Tuhan, sementara air yang mengalir melambangkan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10. 10.36982/JSDB.V10I2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

ampunan dan keberlanjutan kasih sayang-Nya. Keberadaan unsur ular, bunga lotus, serta gradasi warna spiritual menegaskan dinamika antara perjuangan jiwa, godaan duniawi, dan kesucian harapan. Melalui pendekatan estetika Islam dan tafsir visual, karya ini tidak hanya menjadi ungkapan seni, tetapi juga media kontemplatif yang mendalam atas esensi ayat tersebut bahwa cinta dan rahmat Allah adalah tujuan utama perjalanan spiritual manusia.



Gambar 1 Kaligrafi Digital Lukisan Muhammad Salni
'Estetika Simetris dan Representasi Spiritualitas'
(Sumber Foto: https://www.instagram.com/p/DHksMPfyBhe/?igsh=Z2VhYjZnM3pwYmd0)

Karya kaligrafi digital pada gambar 2 di atas merepresentasikan Surah Al-Fatihah melalui pendekatan gaya kufi murabba', yaitu salah satu bentuk kaligrafi geometris yang menekankan keteraturan, simetri, dan keseimbangan visual. Komposisi terbagi ke dalam dua sisi kontras dengan gradasi warna biru gelap dan biru terang, yang secara simbolik mencerminkan perjalanan spiritual dari kegelapan pencarian menuju cahaya petunjuk Ilahi. Pemilihan Surah Al-Fatihah sebagai objek utama dalam karya ini tidak hanya menunjukkan posisi sentralnya sebagai induk Al-Qur'an (Umm al-Kitab), tetapi juga menggarisbawahi kandungan universalnya yang mencakup pujian, penghambaan, dan permohonan hidayah. Kaligrafi yang disusun dalam pola kisi-kisi padat menggambarkan keteraturan dan kekuatan pesan tauhid yang terstruktur dalam Al-Fatihah, sementara pembagian warna memberi makna dualitas batiniah manusia: antara harapan dan keinsafan. Melalui medium digital, karya ini menjadi jembatan antara tradisi kaligrafi klasik dan ekspresi seni kontemporer, menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual Islam dapat diekspresikan

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.v10i2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

dalam bentuk visual modern yang relevan dengan era teknologi saat ini serta tetap mengandung kedalaman teologis yang signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kaligrafi digital merupakan bentuk evolusi estetika yang tidak hanya menghadirkan efisiensi teknis dan fleksibilitas visual, tetapi juga menciptakan ruang baru bagi seniman untuk mengekspresikan identitas budaya melalui medium digital yang responsif terhadap perkembangan zaman. Meskipun menawarkan potensi besar dalam ranah seni kontemporer, kaligrafi digital menghadapi tantangan serius terkait autentisitas karya, apresiasi publik, dan dominasi teknologi berbasis kecerdasan buatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari para seniman, akademisi, dan institusi pendidikan untuk mengembangkan pemahaman kritis terhadap nilai estetika dan filosofis kaligrafi, baik dalam bentuk tradisional maupun digital. Disarankan agar penguatan literasi seni digital, kolaborasi lintas disiplin, serta pemanfaatan *platform* digital untuk edukasi dan distribusi karya lebih diintensifkan, guna memastikan bahwa kaligrafi digital tidak hanya menjadi tren visual semata, tetapi juga sarana pelestarian dan inovasi kebudayaan yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Ayunda, A., Sandra, P. N., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Ritonga, P. A. R. (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah. *Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *4*(2), 201–214. https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121

Bellaiche, L., Shahi, R., Turpin, M. H., Ragnhildstveit, A., Sprockett, S., Barr, N., Christensen, A. P., & Seli, P. (2023). Humans Versus AI: Whether and Why We Prefer Human-Created Compared to AI-created Artwork. *Cognitive Research Principles and Implications*, *8*(1). https://doi.org/10.1186/s41235-023-00499-6

Chi, J. (2024). The Evolutionary Impact of Artificial Intelligence on Contemporary Artistic Practices. *Communications in Humanities Research*, *35*(1), 52–57. https://doi.org/10.54254/2753-7064/35/20240006

Choirudin, C., Anwar, M. S., Azizah, I. N., Wawan, W., & Wahyudi, A. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Kaligrafi Dengan Pendekatan Guided Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jpm)*, *7*(1), 52. https://doi.org/10.33474/jpm.v7i1.6738

Dyaningsih, N. A., & Pramudyo, G. N. (2023). Preservasi Dan Kurasi Digital Dalam Arsip Seni Kontemporer : Sebuah Literatur Review. *Sabda Jurnal Kajian Kebudayaan*, *18*(2), 60–70. https://doi.org/10.14710/sabda.18.2.60-70

Fazira, E., & Fahrurrozi, S. (2023). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekshis*, *1*(2), 70–80. https://doi.org/10.59548/je.v1i2.79

Fitriani, L. (2012). Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam. *El Harakah Jurnal Budaya Islam*. https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2014

Volume 10 No. 02 April-July 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10. 10.36982/JSDB.V10I2.5450 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Hasibuan, R. S. (2024). Pengembangan Industri Kaligrafi: Peluang Dan Tantangan Meningkatkan Ekonomi Umat Islam. *Jurnal Ekshis*, *2*(2), 109–134. https://doi.org/10.59548/je.v2i2.173

Humaini, A. (2022). Keterampilan Seni Kaligrafi Sebagai Kerajinan Tangan Yang Memiliki Nilai Kreatifitas Berdaya Jual. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/ppm.47.712

Jian, M., Dong, J., Gong, M., Yu, H., Nie, L., Yin, Y., & Lam, K. (2020). Learning the Traditional Art of Chinese Calligraphy via Three-Dimensional Reconstruction and Assessment. *Ieee Transactions on Multimedia*, *22*(4), 970–979. https://doi.org/10.1109/tmm.2019.2937187

Khairani, I., Rahma, A., Susanti, D., Fadhilah, F., & Nasution, S. (2023). The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah. *QWT*, *1*(2), 157–168. https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.34

Kumalasari, A. M., & Baihaqi, N. N. (2021). Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamongan. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, *9*(2), 100–114. https://doi.org/10.26555/almisbah.v9i2.5137

Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, *1*(2), 1–14. https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66

Rachmawanti, R., Yuningsih, C. R., & Hidayat, S. (2023). Pelatihan Seni Rupa: Implementasi Lukis Digital Dalam Platform Digital Kultur. *Bemas Jurnal Bermasyarakat*, *3*(2), 93–101. https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.261

Setiaji, R. S. (2023). Berkarya Seni Visual Di Era Digital. *Visual Heritage Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, *5*(2), 272–280. https://doi.org/10.30998/vh.v5i2.8241

Sholicha, A., Ratnawati, I., & Anggriani, S. D. (2023). Visualisasi Artistik Kaligrafi Arab Sebagai Ide Penciptaan Aksesoris Interior Batik Tulis. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, *3*(4), 518–540. https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p518-540

Sugianto, A., Riyanto, R., Riyanto, R., & Tajab, M. (2022). Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'An. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5). https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020

Wandana, N. (2023). Inovasi Penggunaan Barang Bekas Dalam Berbisnis Kaligrafi. *Jurnal Ekshis*, *1*(1). https://doi.org/10.59548/je.v1i1.36

Zailuddin, M. F. N. O., Harun, N. A. N., Rahim, H. A. A., Kamaruzaman, A. F., Berahim, M. H., Harun, M. H., & Ibrahim, Y. (2024). Redefining Creative Education: A case Study Analysis of AI In design Courses. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, *17*(2), 282–296. https://doi.org/10.1108/jrit-01-2024-0019